

KARAKTERISTIK IBU BERDASARKAN PERBAIKAN GIZI BALITA STUNTING DI PUSKESMAS MANGKUPALAS SAMARINDA

Hazimah Qisthina¹, Rahmat Bakhtiar², Mona Zubaidah³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

²Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

³Laboratorium Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

Email: hazimahqisthina51@gmail.com, bakhtiar_rahmat@yahoo.com.sg,
mona_zdr@yahoo.com

Dikirim : 20 Desember 2019

Diterima : 30 Januari 2020

Diterbitkan : 20 Maret 2020

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem that is caused by a lack of nutrition in a long time due to food that is not following nutritional needs and minerals and reduced diversity of food and animal protein sources. Maternal factors and poor parenting also play a role, especially in the practice of feeding causes children to become stunted if the mother does not provide adequate and proper nutrition. The purpose of this study was to determine the description of maternal characteristics based on nutrition improvement in stunting toddlers in Samarinda Mangkupalas Health Center. This research is a descriptive observational study. The sample of this study was mothers of stunting toddlers in the Mangkupalas Community Health Center area, by the characteristics of the sample determined by the researchers, which were taken by purposive sampling technique. The data used are primary data obtained from the results of filling out the questionnaire, taken in September - October 2019 at the Mangkupalas Health Center in Samarinda. The number of samples obtained was 30 respondents. The results generally show that the age of stunting mothers is the most at the age of <35 years (76.7%), the last high school education (46.7%), and not working (80%).

Keywords : *Toddler, Stunting, Maternal's Characteristics.*

PENDAHULUAN

Stunting menurut *WHO Child Growth Standart* didasarkan pada indeks panjang badan dibandingkan umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2 SD (*World Health Organization*, 2010). *Stunting* pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. *Stunting* berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental (Purwandini & Kartasurya, 2013).

Stunting akan memengaruhi perkembangan otak jangka panjang yang selanjutnya berdampak pada kemampuan kognitif dan prestasi pendidikan. Selain itu, pertumbuhan linear akan memengaruhi daya tahan tubuh serta kapasitas kerja (IDAI, 2015). Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik juga berperan terutama pada perilaku praktik pemberian makan juga menjadi penyebab anak menjadi *stunting* apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. Faktor lainnya yang menyebabkan *stunting* adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan, remaja, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran yang pendek, dan hipertensi. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan anak (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (*World Health Organization*, 2018). Prevalensi *stunting* di Indonesia masih tinggi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi *stunting* di Indonesia tahun 2018 sebesar 30,8% yang terdiri dari 18,0 % sangat pendek dan 19,2 % pendek, yang berarti terjadi penurunan dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 37,2% terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek. Pada tahun 2017 terdapat provinsi dengan persentase tertinggi balita sangat pendek dan pendek pada usia 0-59 bulan adalah provinsi Nusa Tenggara Timur, sedangkan Provinsi Kalimantan Timur juga memiliki persentase hampir tinggi yaitu 8,60% sangat pendek dan 22,00% pendek (RISKESDAS, 2018).

Faktor penyebab balita menjadi *stunting* tidak hanya berasal dari karakteristik anak tersebut namun dapat berasal dari karakteristik ibu. Terdapat tiga faktor yang besar penyebab *stunting* yaitu faktor distal meliputi faktor sosial ekonomi, faktor intermediet meliputi faktor lingkungan dan faktor ibu serta faktor proksimal meliputi karakteristik anak (Agustiningrum, 2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu berdasarkan perbaikan gizi balita *stunting* di Puskesmas Mangkupalas Samarinda tahun 2019 berdasarkan usia ibu, pendidikan terakhir, dan status pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling *non random sampling* dimana pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Data penelitian ini

merupakan data primer yang didapat melalui wawancara langsung kepada responden dengan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik. Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden yang sesuai dengan kriteria sampel sebagai berikut.

Kriteria inklusi :

1. Ibu yang memiliki balita berusia 24 sampai 60 bulan.
2. Ibu Balita yang mampu berkomunikasi dengan baik.
3. Ibu balita yang bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi :

1. Ibu yang memiliki balita dengan data yang tidak lengkap di Puskesmas Mangkupalas Samarinda.
2. Ibu yang memiliki balita yang cacat secara fisik dan mental.
3. Ibu yang memiliki balita yang sedang sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskemas Mangkupalas Samarinda pada bulan September-Oktober 2019. Sampel yang telah didapatkan, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, berjumlah 30 responden.

Karakteristik	Balita <i>Stunting</i> di Puskesmas Mangkupalas				Total
	Perbaikan Gizi		Tidak Perbaikan Gizi		
	N	%	N	%	
Usia Ibu					
≥ 35 tahun	2	13,3	5	66,7	7
< 35 tahun	13	86,7	10	33,3	23
Pendidikan Terakhir Ibu					
SD	2	13,3	4	26,7	6
SMP	4	26,7	4	26,7	8
SMA	7	46,7	7	46,7	14
Sarjana	2	13,3	-	-	2
Pekerjaan Ibu					
Bekerja	4	26,7	2	13,3	6
Tidak Bekerja	11	73,3	13	86,7	24

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita *Stunting*.

Berdasarkan Tabel 1, pada penelitian ini didapatkan usia ibu balita *stunting* yang terbanyak pada usia <35 tahun dengan jumlah 23 responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Astuti yang menyatakan bahwa ibu balita *stunting* terbanyak memiliki usia berisiko yaitu usia <35 tahun didapatkan 13 responden dibandingkan dengan usia >35 tahun didapatkan 9 responden (Astuti, 2016). Alasan ini dapat didukung karena usia ibu merupakan salah satu faktor secara tidak langsung yang dapat memengaruhi status gizi balita dan ibu yang masih berusia <35 tahun masih tergolong muda sehingga ibu balita yang masih muda belum memiliki pengetahuan gizi yang cukup pada saat hamil maupun pasca melahirkan (Puspasari & Andriani, 2017). Jenjang pendidikan formal di Indonesia berdasarkan peraturan pemerintah RI No 66 tahun 2010

terbagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian untuk gambaran pendidikan terakhir ibu balita *stunting* yang terbanyak ialah berpendidikan menengah yaitu SMA sebanyak 17 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sulistyowati dimana ibu yang memiliki balita *stunting* yang terbanyak adalah berpendidikan menengah yaitu SMA sebanyak 61 responden (44,2%) (Astuti & Sulistyowati, 2013). Alasan ini dapat didukung karena orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya akan cenderung untuk memilih bahan makanan yang lebih baik dalam kualitas dan kuantitas hidangan dibandingkan yang berpendidikan rendah atau sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan, makin baik status gizi anaknya (Simanjuntak, Agdelina, & Permana, 2019). Pekerjaan ibu balita *stunting* yang terbanyak ialah tidak bekerja yaitu 24 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Mentari & Hermansyah yang dilakukan pada ibu balita *stunting* didapatkan pekerjaan paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 47 responden (52,8%). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Mentari & Hermansyah bahwa status gizi balita yang tidak *stunting* banyak pada balita dengan ibu tidak bekerja disebabkan oleh faktor ekonomi karena ibu yang bekerja dapat membantu pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai dapat akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan dasar balita (Mentari & Hermansyah, 2018).

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mangkupalas Samarinda adalah sebagai berikut.

1. Usia ibu balita lebih banyak ditemukan pada kelompok usia <35 tahun (76,7%) dibandingkan dengan kelompok usia ≥ 35 tahun (23,3%).
2. Pendidikan terakhir ibu lebih banyak berpendidikan terakhir SMA (46,7%) dibandingkan dengan ibu berpendidikan terakhir SD (20%), SMP (26,7%), dan Sarjana (6,6%).
3. Status pekerjaan ibu lebih banyak tidak bekerja (80%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja (20%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Tia. (2016). *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Astuti, D. K. (2016). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Pola Asuh Gizi dengan Kejadian Balita Stunted di Desa Hargorejo Kulonprogo DIY*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, F. D., & Sulistyowati, T. F. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah dan Sekolah Dasar di Kecamatan Godean. *KESMAS*, 7(1), 15-20.
- IDAI. (2010). *Indonesia Menyusui*. Badan Penerbit IDAI.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018, Mei 24). *Ini Penyebab Stunting Pada Anak*. Retrieved Maret 2, 2019, from <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>
- Mentari, S., & Hermansyah, A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Jurnal*, 1(1), 1-5.
- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Amerta Nutrition*, 1(4), 369-378.
- Puwardini, K., & Kartasurya, M. I. (2013). Pengaruh Pemberian Micronutrient Sprinkle Terhadap Perkembangan Motorik Anak Stunting Usia 12-36 Bulan. *journal of nutrition College*, 2(1), 50-59.
- RISKESDAS. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI tahun 2018.
- Simanjuntak, D. R., Agdelina, C., & Permana, D. I. (2019). *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Angka Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-5 Tahun di Desa Narimba Kabupaten Sumedang April 2019*. Jakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Indonesia
- World Health Organization. (2010). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country People Profile Indicators : Interpretation Guide*. Geneva.
- World Health Organization. (2018, April 16). *World Health Statistics data visualizations dashboard*. Retrieved Februari 28, 2019, from <http://apps.WHO.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en>